

PELATIHAN PADUAN SUARA WANITA LEMBAGA PENGEMBANG AN PESPARAWI DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA MENUJU LOMBA PESPARAWI NASIONAL KE XIII TAHUN 2022 I YOGYAKARTA

Meyny Kaunang¹.

¹⁾Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat,
Universitas Negeri Manado

¹⁾meynykaunang@unima.ac.id

Article history

Received : February, 2023

Revised : March, 2023

Accepted : April, 2023

Abstraksi

Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Nasional merupakan ajang kompetisi paduan suara binaan Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional (LPPN) dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikhususkan bagi komunitas agama Kristen Protestan yang dilaksanakan setiap 3 (tahun) sekali mewakili Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD). Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD) adalah suatu Lembaga dibawah Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional (LPPN) sebagai lembaga binaan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang bertugas untuk membina dan meningkatkan kualitas pesparawi daerah (pesta paduan suara gerejawi), berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan musik gereja, pelayanan serta bimbingan kepada masyarakat khususnya umat Kristen (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor: 5 tahun 2005). Program kegiatan LPPN diantaranya adalah kegiatan lomba Pesparawi Nasional yang secara berkala dilaksanakan setiap 3 tahun, diikuti oleh masing-masing provinsi. Setiap provinsi mengikutsertakan kelompok-kelompok sesuai kategori jenis lomba yang disediakan. Demikian pula LPPD Sulut mengikutsertakan beberapa kategori lomba dan salah satu diantaranya kategori paduan suara sejenis wanita (*female choir*) atau paduan suara wanita. Merujuk pada penampilan *Female Choir* LPPD Sulut pada Pesparawi Nasional ke XII sebelumnya tahun 2018 di Kendari Sulawesi Tenggara, *femail choir* LPPD Sulut berhasil meraih prestasi menggembirakan. Dengan prestasi tersebut LPPD Sulut bertekad kelompok *femail choir* pada Pesparawi ke XIII tahun 2022 di Jogjakarta kali ini bisa mempertahankan prestasinya dan berupaya meningkatkan terus performanya.

Kata Kunci: Pesparawi, *choir* LPPD, LPPN

Abstract

The National Church Choir Party (Pesparawi) is a choir competition under the guidance of the National Pesparawi Development Institute (LPPN) under the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia which is specifically for the Protestant Christian religious community which is held every 3 (years) representing the Regional Pesparawi Development Institute (LPPD). The Regional Pesparawi Development Institute (LPPD) is an institution under the National Pesparawi Development Institute (LPPN) as an institution assisted by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, which is tasked with fostering and improving the quality of regional pesparawi (church choir parties), functioning as coaching and developing church music, service and guidance to the community, especially Christians (Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia, number: 5 of 2005). The LPPN activity program includes the National Pesparawi competition which is periodically held every 3 years, followed by each province. Each province includes groups according to the type of competition category provided. Likewise, the North Sulawesi LPPD includes several categories of competitions and one of them is the female choir category. Referring to the appearance of Female Choir LPPD North Sulawesi at the previous XIIth National Pesparawi in 2018 in Kendari, Southeast Sulawesi, the LPPD North Sulawesi female choir won an encouraging achievement. With this achievement, LPPD North Sulawesi is determined that the femail choir group at the XIII Pesparawi in 2022 in Jogjakarta this time can maintain its achievements and continue to improve its performance.

Keywords: Pesparawi, *choir* LPPD, LPPN

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Nasional merupakan ajang kompetisi paduan suara binaan Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional (LPPN) dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikhkususkan bagi komunitas agama Kristen Protestan yang dilaksanakan setiap 3 (tahun) sekali mewakili Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD). Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD) adalah suatu Lembaga dibawah Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional (LPPN) sebagai lembaga binaan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang bertugas untuk membina dan meningkatkan kualitas pesparawi daerah (pesta paduan suara gerejawi), berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan musik gereja, pelayanan serta bimbingan kepada masyarakat khususnya umat Kristen (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor: 5 tahun 2005).

Program kegiatan LPPN diantaranya adalah kegiatan lomba Pesparawi Nasional yang secara berkala dilaksanakan setiap 3 tahun, diikuti oleh masing-masing provinsi. Setiap provinsi mengikutsertakan kelompok-kelompok sesuai kategori jenis lomba yang disediakan. Demikian pula LPPD Sulut mengikutsertakan beberapa kategori lomba dan salah satu diantaranya kategori paduan suara sejenis wanita (*female choir*) atau paduan suara wanita. Merujuk pada penampilan *Female Choir* LPPD Sulut pada Pesparawi Nasional ke XII sebelumnya tahun 2018 di Kendari Sulawesi Tenggara, *femail choir* LPPD Sulut berhasil meraih prestasi menggembirakan. Dengan prestasi tersebut LPPD Sulut bertekad kelompok *femail choir* pada Pesparawi ke XIII tahun 2022 di Jogjakarta kali ini bisa mempertahankan prestasinya dan berupaya meningkatkan terus performanya.

Paduan suara yang berkualitas, setidaknya dapat menyajikan satu atau beberapa buah lagu yang bermuara pada 2 (dua) hal sebagai standar kriteria penilaian, yaitu menyanyi teknik (*technic choral singing*) dan menyanyi seni (*artistic choral singing*). Kedua hal tersebut tersusun dari 4 (empat) komponen utama, yaitu: intonasi (*intonation*), kualitas bunyi (*sound quality*), ketaatan pada partitur (*fidelity to the score*) dan kesan secara keseluruhan (*overall artistic impresion*), dimana keempat komponen tersebut juga terdiri dari sejumlah sub-sub komponen yang harus dipahami, dikuasai dan dilaksanakan oleh para penyanyi untuk mendapatkan paduan suara yang berkualitas baik

Untuk mendapatkan kualitas paduan suara yang diharapkan seperti tersebut di atas, dibutuhkan standar tertentu untuk menjadi calon anggota penyanyi paduan suara. Seseorang calon

anggota paduan suara yang dipersiapkan untuk even setingkat nasional khususnya, minimal harus memiliki kemampuan musik dasar berupa teknik bernyanyi atau teknik vokal yang memadai sebagai modal. Teknik bernyanyi atau teknik vokal yang dimaksud adalah hal-hal teknis yang mempengaruhi dan mendukung kemampuan seseorang penyanyi membawakan nyanyian atau lagu dengan baik. Kelompok paduan suara wanita yang dipersiapkan untuk mengikuti Pesparawi Nasional merupakan hasil seleksi yang dilaksanakan secara terbuka bagi setiap orang yang berasal dari komunitas mewakili denominasi gereja khususnya protestan di Sulawesi Utara yang memiliki talenta dan bakat dalm bernyanyi.

Secara umum hasil seleksi dilaksanakan terutama untuk memenuhi formasi kebutuhan wilayah suara (*range*) sopran, messo sopran dan alto. Selanjutnya untuk hal teknis lainnya terutama menyangkut kemampuan berintonasi dan solfegio. Kelompok paduan suara wanita yang telah dibentuk ini pada dasarnya telah memenuhi standar dasar yang dibutuhkan menuju kompetisi tingkat nasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelompok paduan suara wanita hasil seleksi ini memiliki kemampuan teknis bernyanyi masing-masing penyanyi di atas rata-rata pada umumnya.

Paduan suara merupakan kelompok bernyanyi bersama oleh beberapa orang dengan jenis-jenis suara tertentu. Untuk menjadi paduan suara yang berkualitas baik, hal yang tersulit dilakukan adalah bagaimana menyatukan warna suara tertentu (*timbre*) dari berbagai jenis warna suara untuk menjadi satu bunyi yang sama (*blend*). Untuk itu sangat dibutuhkan kemampuan teknik vokal yang baik bagi setiap anggota paduan suara agar setiap peserta mampu memahami dan memiliki ketrampilan yang sama dalam berpaduan suara.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sebagai tenaga pendidik dibidang seni musik khususnya paduan suara, merasa terpanggil, berpartisipasi dan berperan aktif dalam pengembangan paduan suara di LPPD Sulawesi Utara, termasuk memaksimalkan kemampuan berpaduan suara khususnya kelompok wanita, dalam mempersiapkan kelompok paduan suara yang berkualitas dan mampu tampil optimal sesuai dengan harapan.

Permasalahan Mitra

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Paduan suara wanita LPPD Sulut dipersiapkan untuk mengikuti Lomba Peparawi Nasional tahun 2022, yang akan dilaksanakan di Yokyakarta, dengan berbagai jenis kategori lomba yang akan dilaksanakan dalam ajang tersebut, termasuk diantaranya adalah Paduan Suara Wanita, yang diharapkan mampu tampil optimal sesuai dengan harapan.

Agar paduan suara ini dapat tampil secara optimal sesuai yang diharapkan, sangat perlu untuk mencermati permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam paduan suara ini. Adapun permasalahan yang ditemui, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni paduan suara merupakan kegiatan bernyanyi dari beberapa orang dengan secara bersama-sama dengan kemampuan memadukan unsur teknis dan artistik didalamnya. Kelompok Paduan Suara Wanita LPPD Sulut merupakan hasil seleksi yang berasal dari berbagai denominasi gereja protestan, dimana anggota-anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang. Kemampuan bernyanyi setiap anggota termasuk diatas rata-rata pada umumnya, tetapi terdapat berbagai jenis warna suara (*timbre*) yang perlu dipadukan (*blending*). Pelatihan Teknik Vokal merupakan hal terpenting untuk menyatukan warna suara dari setiap anggota, agar setiap anggota memiliki pemahaman dan ketrampilan yang sama dalam bernyanyi. Penulis sebagai pendidik dan pelatih yang juga wanita, merupakan hal yang tepat untuk lebih memudahkan pemahaman dalam melatih keterampilan bernyanyi terutama teknik vocal pada paduan suara wanita LPPD.

Solusi Yang Ditawarkan

Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung realisasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra binaan, yaitu Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD) Sulawesi Utara, dengan melatih Paduan Suara Wanita Menuju Lomba Pesparawi Nasional Ke XIII Tahun 2022 Di Yogyakarta“ melalui Pelatihan Teknik Vokal.

Metode yang ditawarkan meliputi pembekalan Pelatihan Teknik Vokal. Adapun solusi yang akan dicapai melalui kegiatan pelatihan ini adalah setiap anggota paduan suara wanita diharapkan dengan mudah memahami cara bernyanyi paduan suara sesuai dengan jenis suara masing-masing, yang kedua melalui pelatihan ini, setiap anggota paduan suara wanita diharapkan mampu bernyanyi bersama sesuai dengan teknik dan keterampilan yang dilatih. Ketiga, setiap anggota paduan suara wanita diharapkan dapat menyanyi secara optimal sesuai dengan harapan menuju lomba Pesparawi Nasional ke XIII tahun 2022 di Yogyakarta. Dengan pelatihan ini, setiap anggota paduan suara wanita diharapkan dapat meningkatkan pengalaman bernyanyi dan mampu mempraktekkannya di komunitas denominasi gerejanya masing-masing, dan diharapkan dengan ketrampilan bernyanyi yang dimiliki melalui pelatihan ini, dapat menjadi bekal pribadi untuk mengembangkan diri menjadi pelatih paduan suara wanita khususnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode drill. Metode pembelajaran drill adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi serta memahami kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan tujuan menyempurnakan pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari (Sukma, 2022; Kun, 2022). Istilah Drill berasal dari bahasa Inggris yang artinya latihan berulang-ulang baik yang bersifat trial and error ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Metode drill adalah melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Menurut Roestiyah (2008), pembelajaran drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Selanjutnya, menurut Suwarna (2006), pembelajaran drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Demikian juga, menurut Sudjana (2011), pembelajaran drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Metode drill merupakan sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui metode drill diharapkan siswa mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Gambaran umum tentang keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan observasi dan analisis situasi mitra dalam hal ini tentang program LPPD Provinsi Sulawesi tahun 2022, menetapkan kelompok binaan yang akan menjadi mitra pelatihan paduan suara dalam hal ini paduan suara wanita, mendiskusikan program perekrutan calon anggota paduan suara wanita LPPD Sulut yang akan menjadi mitra binaan, menetapkan standar penilaian seleksi calon anggota paduan suara wanita LPPD Sulut, mendiskusikan dengan pihak mitra tentang permasalahan yang menjadi prioritas binaan anggota paduan suara wanita LPPD Sulut sebagai mitra, menyusun proposal kegiatan PKM Panti sosial dan diusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIMA, Dana PNBP Tahun 2022, tindak lanjut kegiatan PKM setelah proposal disetujui, membuat laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan di tahapan tertentu

sesuai aturan, membuat laporan akhir/hasil kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentunya akan berjalan dengan baik bila tim pelaksana dan juga mitra pelatihan dapat bekerja sama dengan baik. Kontribusi kehadiran anggota paduan suara wanita LPPD Sulut sebagai mitra dalam kegiatan ini sangat diperlukan.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran juga terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. ” Strategi Pembelajaran Paduan Suara Sejenis Pada LPPD Sulwesi Utara. Menggunakan target atau tujuan tertentu yang harus dicapai, untuk mencapai target yang telah ditentukan, digunakan strategi. Strategi pembelajaran yang ada pada Strategi Pembelajaran Paduan Suara Sejenis Pada LPPD Sulwesi Utara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan. tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menyampaikan dasar-dasar pengetahuan mengenai teori musik berupa nama nada, nilai nada, bagian-bagian lagu dan tanda baca. Mengingat bahwa anggota yang lolos dari seleksi Penwaru dan diterima sebagai anggota, tidak semuanya memiliki latar belakang dan kemampuan musical yang sama. Diklat ini merupakan tahap dimana anggota yang telah diterima kemudian diikutsertakan dalam diklat. Karena masing-masing anggota baru memiliki kemampuan bernyanyi, cara bernyanyi dan pengetahuan musik yang berbeda. Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tiap anggota. Pengenalan teori musik, teknik vokal, cara bernyanyi yang baik, mengenal notasi angka dan cara membaca notasi. Diklat ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Pembagian atau tahap penyampaian materi diklat dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Materi Diklat

Bulan	Minggu	Materi Diklat
1	1	Teori Musik
	2	Teori Musik
	3	Teknik Vokal (Pernafasan)
	4	Teknik Vokal (Pernafasan)
2	1	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair)

	2	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair)
	3	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik)
	4	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik)
3	1	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair)
	2	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair)
	3	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik)
	4	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik)

Diklat dilakukan oleh pengurus PS Sejenis LPPD Sulawesi Utara dengan penanggung jawab seksi musicalitas. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Penyampaian informasi pendahuluan

Pada tahap ini, yang dimaksud dengan informasi pendahuluan adalah informasi atau materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk dijadikan sebuah *review* (apersepsi). Dosen pembina, pengurus dan pelatih membuat suatu target yang harus dicapai dalam tatap muka pembelajaran, tugas pelatih berusaha mencapai target yang telah ditentukan bersama.

Penyampaian Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan pada tahap ini adalah materi dasar pendidikan dan latihan (Diklat). Dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan materi diklat, pada bulan pertama, minggu pertama, ke-dua, ke-tiga dan ke-empat anggota akan mempelajari dasar-dasar teori musik. Materi yang disampaikan meliputi teori musik berupa notasi angka, nilai nada dan bentuk ritmis. Pelatih menggunakan metode pembelajaran ekspositori dan demostrasi saat menyampaikan materi ini. Metode ekspositori digunakan untuk menyampaikan penjelasan teori dasar. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi berupa nilai nada dengan menggunakan tepukan tangan. Metode imitasi digunakan untuk melengkapi dan mempertegas materi berupa ketukan yang ditirukan oleh anggota, yang menunjukkan nilai nada yang diajarkan. Contoh latihan adalah sebagai berikut :



X x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x //

Gambar 1. Notasi latihan ritmis

Sumber : Soal Latihan Diklat

Keterangan :

Notasi angka dinyanyikan sesuai dengan intonasi

X = dimainkan dengan tepuk tangan

Pada pertemuan minggu ke-tiga dan ke-empat, disampaikan materi berupa teknik vokal, khususnya teknik pernafasan, tahap teknik pernafasan disampaikan oleh pelatih dengan strategi pembelajaran berupa demonstrasi. Pelatih akan mengarahkan anggota untuk menghirup udara melalui mulut selama empat hitungan kemudian ditahan selama empat hitungan dan dilepaskan melalui mulut selama empat hitungan.

Selanjutnya di tingkatkan menjadi empat hitungan, delapan, dan dua belas hitungan. Pelatihan tersebut dilakukan guna melatih anggota dalam mengelola nafas untuk menyanyi. Berikut ini merupakan contoh latihan teknik pernafasan :



Gambar 2. Latihan Nafas

Pada bulan kedua, pertemuan pertama dan kedua disampaikan materi berupa teknik vokal khususnya intonasi dan artikulasi syair lagu “Himne Universitas Negeri Yogyakarta”. Pada tahap ini anggota akan mempelajari notasi angka yang terdapat pada lagu. Setelah mempelajari notasi angka, selanjutnya mempelajari lirik lagu. Materi tersebut dipelajari sedikit demi sedikit, kemudian latihan digabung dalam mempelajari syair sesuai dengan notasi lagu. Pada minggu ketiga dan keempat, disampaikan materi berupa teknik vokal yang meliputi intonasi, artikulasi dan dinamik. Lagu yang disampaikan berupa lagu himne yang akan dinyanyikan sesuai dengan notasi, artikulasi, frasing dan dinamiknya. Setelah mempelajari materi lagu Himne, pelatih akan melakukan tes dengan mendengarkan hasil belajar. Setelah itu, evaluasi disampaikan untuk memberi masukan dan kritik membangun guna mengembangkan kemampuan anggota menjadi lebih baik.

Pada bulan ketiga, tahap selanjutnya pada minggu pertama dan kedua disampaikan materi berupa intonasi, artikulasi dan syair untuk mempelajari lagu Mars Universitas Negeri Yogyakarta. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran demonstrasi. Semua materi diberikan dengan strategi demonstrasi. Diawali dengan vokalisi, setelah suara anggota dirasa sudah menyatu, kemudian pelatih memainkan melodi notasi angka yang terdapat dalam lagu dan anggota menirukan dengan suara mereka masing-masing. Lagu yang dilatihkan merupakan lagu unisono, yaitu lagu yang dinyanyikan dalam satu suara. Jadi dalam latihan ini tidak perlu memecah suara menjadi empat, cukup dinyanyikan bersama-sama.

Berikut ini merupakan notasi vokalisi yang dilakukan :

A musical score for three voices. The top voice starts with a dotted half note followed by eighth notes. The middle voice begins with a quarter note. The bottom voice starts with a half note. The lyrics "Ni ne na ni ne no ni ne na ni ne" are repeated across the three staves.

Gambar 3. Notasi Vokalisi Ni Ne Na Ni Ne No

Vokalisi ini dinyanyikan dengan tujuan melatih kelenturan mulut dan otot-otot wajah. Pengucapan suku kata “ni” dilakukan dengan bentuk bibir yang rata, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, sehingga lidah dekat dengan gusi.



Gambar 4. Peserta Lomba sementara tampil di atas panggung



Gambar 5. Peserta Lomba Pesparawi Nasional

KESIMPULAN

Paduan suara merupakan kelompok bernyanyi bersama oleh beberapa orang dengan jenis-jenis suara tertentu. Untuk menjadi paduan suara yang berkualitas baik, hal yang tersulit dilakukan adalah bagaimana menyatukan warna suara tertentu (timbre) dari berbagai jenis warna suara untuk menjadi satu bunyi yang sama (blend). Untuk itu sangat dibutuhkan kemampuan teknik vokal yang baik bagi setiap anggota paduan suara agar setiap peserta mampu memahami dan memiliki ketrampilan yang sama dalam berpaduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K.S. (2022). Workshop Pemainan dan Lagu-Lagu Daerah Jawa dan Perancis untuk Siswa SD di DIY dan Jateng. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(2), 64-75
- Erlangga. (2013) *Keterampilan Yang Harus diterapkan Dalam Bernyanyi*: CiracasJakarta.

- Muryono, Buanergis, (2010). *Teknik Olah Vokal*. Jakarta :Pustaka Utama Grafitri.
- Muryono,Buanergis, (2010). *Menjadi Penyulih Suara Professional:Dilengkapi dengan Teknik Olah Vokal*:Jakarta: Pustaka Utama Grafitri.
- Roestiyah Nk. (2008). *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara
- Satya DS, Bayu. (2013). *Cara bernyanyi yang baik*: Yogyakarta:Andi Offset.
- Satya DS, Bayu. (2013). *Susunan Suara Manusia*: Yogyakarta: Andi Offset
- Satya DS, Bayu. (2013). *Tips dan Trik Bernyanyi*:Yogyakarta: Andi Offset
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia. *Pustaka Umum*.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar.Bandung: Rosda Karya.
- Sukma, I. (2022). PKM Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Seni Melalui Pelatihan Dirigen dalam Pemahaman Lagu Indonesia Raya dengan Metode Direksi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(2), 90-104
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.